

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap *Earning After Tax* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Sahroni Eka Putra¹⁾, Guntur Kusuma Wardana²⁾

^{1,2}Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email korespondensi: sahronieka.putra27@gmail.com

Abstract

Profit or profit is one of the main goals of the establishment of every business entity. Without a profit, the company cannot fulfill its other goal of continuous growth. Profit is an important indicator in measuring the success of a company's performance, so that profit growth in a company can show that the management has succeeded in managing the company's resources effectively and efficiently. One indicator of this profit is net profit after tax. Several things that can affect this profit include the financing carried out, the quality of the assets owned and the funds that can be collected from the community. Based on the above background, this study was conducted to examine and examine the effect of murabahah financing, quality of earning assets and third party funds on net profit after tax of Islamic commercial banks registered with OJK in 2017-2021. Sources of data in this study came from secondary data. The data collection technique uses a study of documentation of the financial statements of the BUS. While the data technique in this study used panel data regression analysis. The results show that murabahah financing, quality of earning assets and third party funds simultaneously have a significant effect on net income after tax on BUS. As for partially, first, murabahah financing has a positive and significant effect on earnings after tax. Second, the quality of earning assets has a negative but not significant effect on earnings after tax. Third, third party funds have a positive and significant effect on earnings after tax.

Keywords : Murabaha Financing, Productive Asset Quality, Third-party funds, Earning After Tax, BUS.

Saran sitasi: Putra, S. E., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap *Earning After Tax* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2281-2288. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5197>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5197>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kualitas perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat kemampuan bank dalam menjaga kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya. Laba merupakan aspek penting bagi suatu perusahaan, oleh sebab itu diperlukan manajemen dalam mengelola semua aset atau harta yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin hingga dapat mencapai laba yang diharapkan (Kusnadi et al., 2004).

Menurut Kusnadi et al. (2004), besarnya laba dapat diketahui dengan melihat laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh dan beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya. Laba juga memiliki

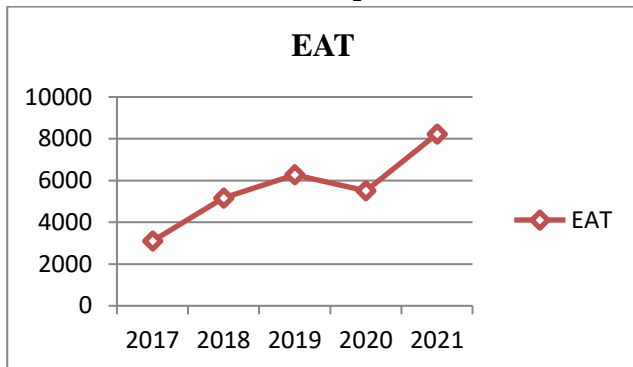
arti keuntungan yang diterima suatu perusahaan, manajemen yang baik sangat diperlukan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai laba yang diharapkan (Dendawijaya, 2003).

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha (Nirwana & Septiarini, 2015). Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus. Laba dapat dikatakan sebagai salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan, sehingga pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Andrianto & Firmansyah, 2019). Adapun pertumbuhan EAT perbankan syariah di Indonesia

periode 2017-2021 di Indonesia ditampilkan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1

Pertumbuhan *Earning After Tax* (EAT) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: OJK (2022)

Gambar 1 menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan EAT perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif, dimana EAT perbankan syariah mengalami kenaikan dan penurunan pada periode 2017-2021. Pada tahun 2017 sampai 2019 EAT perbankan syariah mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan, yaitu dari 6.278 miliar menjadi 5.508 miliar. Adapun pada tahun 2021 EAT perbankan syariah mengalami kenaikan yang signifikan dari 5.508 miliar menjadi 8.229 miliar.

Penurunan EAT perbankan syariah yang terjadi pada tahun 2020 merupakan dampak pandemi covid-19 yang memberikan efek cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia bahkan di dunia. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami penurunan pada tahun 2020 (Pratomo & Ramdani, 2021). Penurunan pertumbuhan pada sektor perekonomian diiringi dengan resesi yang mengakibatkan turunnya kinerja pada berbagai perusahaan yang ada di Indonesia pada berbagai sektor, salah satunya sektor perbankan. Menurut OJK (2020) fungsi penyaluran dana kepada masyarakat mengalami penurunan seiring dengan menurunnya permintaan atau pengajuan pembiayaan di perbankan syariah akibat kegiatan ekonomi yang mengalami penurunan selama pandemi covid-19 tahun 2020 (Pratomo & Ramdani, 2021).

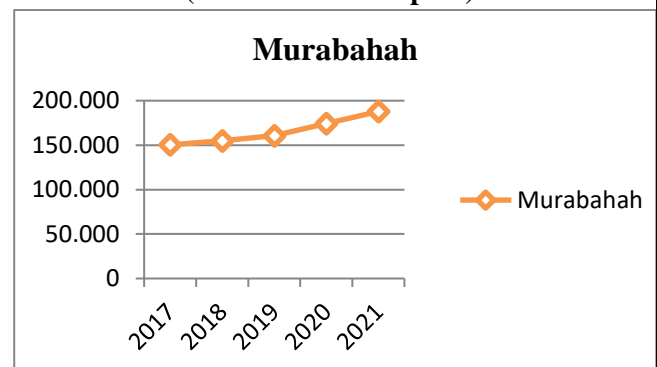
Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penanaman modal dan penyaluran pembiayaan (Hakim, 2012). Penyaluran pembiayaan yang dijumpai dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah pembiayaan konsumtif, seperti halnya piutang

murabahah atau jual beli. Murabahah merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual dari sebuah barang yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang yang mereka jual dan telah disetujui pembeli (Hakim, 2012).

Dalam praktik operasional atau kegiatan usahanya, bank syariah lebih banyak menggunakan skema murabahah dalam penyaluran pembiayaan. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah tahun 2020 yang dipublikasikan oleh OJK dilihat dari jenis akad yang digunakan, 88,09% dari pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah masih didominasi 2 akad, yaitu akad *murabahah* dan *musyarakah*. Akad yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia adalah akad *murabahah*, meski dari tahun ke tahun porsi akad murabahah semakin menurun (Widianengsih et al., 2020). Pada tahun 2021, akad murabahah masih tetap menjadi akad yang banyak disimulasikan oleh bank syariah di Indonesia pada proses pembiayaan yang mereka lakukan dalam kegiatan operasionalnya. Adapun perkembangan pembiayaan murabahah pada bank syariah di Indonesia ditampilkan pada gambar 2 berikut:

Gambar 2

Perkembangan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)



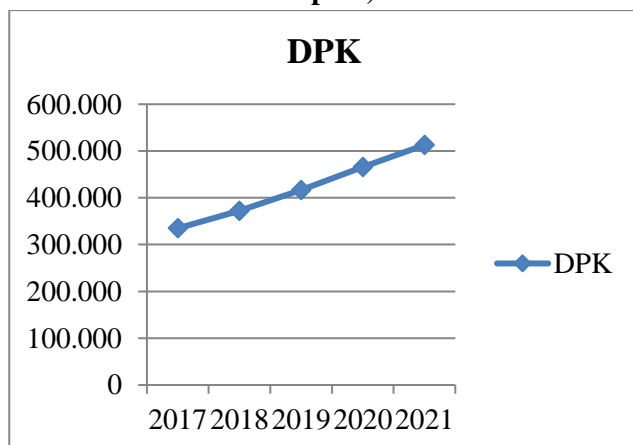
Sumber: OJK (2022)

Gambar 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2021 pembiayaan murabahah yang disalurkan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik masyarakat masih sangat besar untuk mengajukan pembiayaan pada bank Syariah di Indonesia. Hal ini tentunya dapat meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga perekonomian di Indonesia diharapkan nantinya dapat mengalami peningkatan.

Selain pembiayaan, faktor lain yang tidak kalah berpengaruh dalam mempengaruhi EAT sebuah bank syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut (Dendawijaya, 2003) DPK merupakan dana yang berupa simpanan dari masyarakat. DPK merupakan dana yang diperoleh pihak bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan bahwa “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada nasabah dalam bentuk rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari nasabah akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit maupun pembiayaan (Prasetyoningrum, 2015). Adapun pertumbuhan DPK pada bank syariah di Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut sebagaimana ditampilkan pada gambar 3 berikut:

Gambar 3

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021 (Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: OJK (2022)

Gambar 3 menyatakan bahwa tren pertumbuhan DPK pada perbankan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Apabila dilihat pada tahun 2017 jumlah dana pihak ketiga pada bank syariah di Indonesia sebesar 334.888 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 371.828. Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2021 DPK bank syariah terus mengalami peningkatan hingga mencapai 512.786, di mana data tersebut disajikan dalam miliar rupiah. Dari pertumbuhan DPK pada gambar 3 diatas menunjukkan peningkatan *trust* masyarakat untuk menghimpun dananya di bank syariah. Hal ini juga turut meningkatkan kemampuan dan peluang bank

syariah untuk lebih menyalurkan pembiayaannya pada skala yang lebih luas.

Jika melihat pergerakan grafik EAT, murabahah, dan DPK di atas, dapat disimpulkan bahwa murabahah memiliki hubungan yang positif dengan DPK atau kenaikan murabahah juga diikuti dengan peningkatan DPK. Di mana DPK mengalami kenaikan secara konsisten dari tahun ke tahun yang diikuti dengan penyaluran pembiayaan murabahah juga mengalami peningkatan. Di sisi lain justru berbanding terbalik pada EAT bank syariah di Indonesia di mana mengalami penurunan pada tahun 2020. Menurut Parenrengi & Hendratni (2018) apabila DPK naik, maka keuntungan perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Adapun Widiwati & Rusli (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Murabahah memiliki hubungan positif dengan DPK. Secara teori apabila murabahah dan DPK mengalami peningkatan, maka profitabilitas atau EAT juga harus meningkat. Jika melihat kondisi yang sebenarnya sebagaimana grafik di atas, tentu akan muncul ketidaksesuaian antara kondisi yang sebenarnya dengan teori tersebut.

Selain beberapa aspek di atas, Komarudin (2018) menyebutkan bahwa salah satu indikator untuk mengetahui baik buruknya kinerja perbankan dengan melihat sisi penempatan aktiva yang mampu menghasilkan keuntungan bagi perbankan. Adapun penilaian aktiva produktif dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif, serta ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019). Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian. Pendekatan statistik deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, penyajian, analisis dan menafsirkan data untuk diringkas dan memberikan informasi inti dari kumpulan data, serta melakukan deskripsi tentang angka-angka yang telah diolah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Hamzah & Susanti, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK periode 2017-2021. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dengan menggunakan

teknik *purposive sampling*, terdapat 9 perbankan syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Sektor Perbankan
1	PT. BCA Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: data diolah, 2022

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah EAT (Y) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah (X_1), KAP (X_2), dan DPK (X_3). Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, maka penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Earning After Tax*

α = Konstanta
 β_n = Koefisien variabel independent
 X_1 = Pembiayaan Murabahah
 X_2 = Kualitas Aktiva Produktif
 X_3 = Dana Pihak Ketiga
 e = tingkat eror

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis akan dilakukan dengan 3 tahap uji. Pertama, uji parsial (uji T) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Kedua, uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Ketiga, uji koefisien determinasi (uji R) bertujuan untuk mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang diterangkan empat variabel bebas secara bersama-sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian ini sudah memenuhi syarat dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang kemudian dapat dilanjutkan pada uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

3.1.1. Uji Parsial (T)

Uji T (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara individu dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji parsial yang terpilih pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* dengan hasil disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Model Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta	-57513,28	73668,02	-0,78070	0,4405
Pembiayaan Murabahah	0,004221	0,001405	3,004998	0,0050
KAP	-8455,45	7270,257	-1,16301	0,2532
DPK	0,017001	0,007187	2,365547	0,0240
R-square = 0,835209			F-statistik = 15,20484	
Adj. R-square = 0,780278			Prob. = 0,000000	

Sumber : data diolah, 2022

**EAT = -57513.28 - 0.004221 Pembiayaan
Murabahah -8455.450 KAP + 0.017001
KAP**

Hasil uji t diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap EAT Bank Umum Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel pembiayaan murabahah (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0050 dan koefisien sebesar 0,004221. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0050 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap EAT Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun nilai koefisien sebesar 0.004221 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap EAT Bank Umum Syariah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan murabahah juga akan meningkatkan EAT pada Bank Umum Syariah.

b. Pengaruh KAP terhadap EAT Bank Umum Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel KAP (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2532 dan koefisien sebesar -8455,450. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa $0,2532 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap EAT Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun nilai koefisien sebesar -

8455,450 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap EAT Bank Umum Syariah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan KAP justru akan menurunkan EAT pada Bank Umum Syariah.

c. Pengaruh KAP terhadap EAT Bank Umum Syariah

Nilai koefisien regresi secara parsial dari variabel dana pihak ketiga (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0240 dan koefisien sebesar 0,017001. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0240 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap EAT Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun nilai koefisien sebesar 0,017001 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap EAT Bank Umum Syariah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan DPK juga akan meningkatkan EAT pada Bank Umum Syariah.

3.1.2. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini kriteria Uji F yaitu nilai yang dihasilkan dari probabilitas F hitung $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari Uji F ditampilkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0,835209	Mean dependent var	247745,8
Adjusted R-squared	0,780278	S.D. dependent var	404614,9
S.E. of regression	200789,1	Sum squared resid	1,33E+12
F-statistic	15,20484	Durbin-Watson stat	2,270650
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil Uji F pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari F hitung sebesar 15,20484 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $15,20484 >$ F tabel sebesar 2,83. Dari hasil uji F disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, KAP dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EAT Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.1.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi data panel dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan hampir semua informasi variabel terikat. Baik tidaknya persamaan regresi yang digunakan ketika nilai R^2 memiliki nilai antara 0 sampai 1.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.835209	Mean dependent var	247745.8
Adjusted R-squared	0.780278	S.D. dependent var	404614.9
S.E. of regression	200789.1	Sum squared resid	1.33E+12
F-statistic	15.20484	Durbin-Watson stat	2.270650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai yang dihasilkan dari Adjusted R-square sebesar 0,780 atau (78%). Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan murabahah, KAP dan DPK mampu menjelaskan variabel EAT sebesar 78%, sedangkan 22% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap EAT Bank Umum Syariah

Dari Hasil Uji T (parsial) diperoleh hasil bahwa pembiayaan murabahah (X_1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0050 dan koefisien sebesar 0,004221. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0050 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* Bank Umum Syariah. Adapun koefisien sebesar 0,004221 menunjukkan hubungan yang positif antara pembiayaan murabahah terhadap EAT. Dimana peningkatan pembiayaan murabahah juga akan meningkatkan *earning after tax* (EAT).

Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu pembiayaan dalam bentuk piutang. Menurut Hakim (2012) murabahah merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka Earning After Tax atau Laba Bersih yang diperoleh bank syariah juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidizen & Nabila (2019), Romdhoni et al. (2020) dan Jimoh et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (EAT).

3.2.2. Pengaruh KAP terhadap EAT Bank Umum Syariah

Hasil Uji T menjelaskan bahwa variabel KAP (X_2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2532 dan koefisien sebesar -8455,450. Dari nilai tersebut diketahui bahwa $0,2532 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap EAT Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun koefisien sebesar -8455.450 menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap EAT Bank Umum Syariah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan KAP justru akan menurunkan EAT pada Bank Umum Syariah.

Kualitas Aktiva Produktif dapat dikatakan sebagai seberapa besar aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank dapat menjadi sumber penghasilan atau laba bagi bank, baik itu melalui pembiayaan yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, ataupun penanaman modal ke bank lain dan penyertaan (Siamat, 2004). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa apabila KAP mengalami kenaikan, maka dapat menurunkan laba setelah pajak bank syariah. Hal ini disebabkan karena semakin banyak aktiva produktif yang bermasalah, maka akan semakin besar risiko yang dihadapi bank. Selain itu, kualitas aktiva produktif yang semakin memburuk dapat menyebabkan cadangan yang harus dibentuk oleh bank syariah juga semakin besar. Cadangan yang semakin besar akan menurunkan laba yang diperoleh oleh bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) dan Eman (2019) yang menyebutkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (EAT).

3.2.3. Pengaruh DPK terhadap EAT Bank Umum Syariah

Hasil Uji T menyatakan bahwa variabel DPK (X_3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0240

dan koefisien sebesar 0,017001. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0240 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap EAT Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun nilai koefisien sebesar 0,017001 menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap EAT Bank Umum Syariah. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan DPK juga akan meningkatkan EAT pada Bank Umum Syariah.

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) (Kasmir, 2014). Hasil penelitian ini menjelaskan apabila DPK mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan EAT atau laba bersih setelah pajak pada bank umum syariah. Hal ini dikarenakan bank wajib menjalankan fungsi intermediary di mana dana yang terkumpul di bank yang termasuk DPK di dalamnya, yaitu bank berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut baik dalam bentuk penyimpanan dana ataupun produk pembiayaan. Semakin besar DPK yang terkumpul di bank, maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah khususnya pembiayaan murabahah (Adam, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2017), Hermuningsih (2019), Anggari & Dana (2020), Marinda dkk. (2020) dan Dewi & Zakaria (2021).

3.2.4. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap EAT Bank Umum Syariah

Hasil Uji F (simultan) didapatkan nilai dari F hitung sebesar 15,20484 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai membuktikan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $15,20484 > F$ tabel sebesar 2,83. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, KAP dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap EAT Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menjelaskan apabila terjadi perubahan, baik itu penurunan maupun kenaikan pada variabel independen, maka dapat mempengaruhi atau menjadi faktor berubahnya nilai pada variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang dimaksud adalah Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah laba bersih yang diproyeksikan dengan EAT.

Pada penelitian ini diketahui pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK terhadap EAT sebesar 0,780 atau 78%. Artinya bahwa 78% variasi variabel EAT dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari Pembiayaan Murabahah, KAP dan DPK secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 78\% = 22\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Kualitas Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2018.
- b. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2017-2018.
- c. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2017-2018.
- d. Pembiayaan murabahah, kualitas aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap *earning after tax* (EAT).

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas variabel (terkait) yang digunakan dan juga periode atau tahun yang digunakan agar penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Kemudian untuk Bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen dalam pengelolaan pembiayaan, khususnya pembiayaan murabahah, pengelolaan aktiva produktif dan dana pihak ketiga sehingga mampu memaksimalkan *earning after tax* yang diperoleh. Selain itu, Bank umum syariah diharapkan mampu meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan pada pembiayaan Murabahah sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan jasa pembiayaan Murabahah pada bank syariah. Sebagai salah satu model utama dalam penyaluran pembiayaan, bank umum syariah juga harus mampu menginovasi produk

sehingga dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan Murabahah, dikarenakan pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan dengan skala terbesar pada bank syariah selama periode 2017-2021 dan diminati oleh banyak masyarakat.

5. REFERENSI

- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). In CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 334–338.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, F. C., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan LDR Terhadap ROA Pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 197–213. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/3447>
- Hakim, L. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Erlangga.
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teoretik & Praktik*. Literasi Nusantara.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Hermuningsih, S. (2019). Third Party Funds and Indonesia ' s Sharia Banking Profitability with Revenue Sharing as Intervening Variable. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 2(4), 242–251.
- Jimoh, A. T., Attah, J. A., Nafiu, A. I., Polytechnic, F., & State, K. (2021). Murabaha-Related Credit Risk and Financial Performance of Islamic Banks in Africa. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 60–69.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, M. N. (2018). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Di Bursa Efek Indonesia). 1(2), 120–129.
- Kusnadi, Marwan, Kadarisman, & Sumeidi. (2004). *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*. Taroda.
- Marinda, R. S., Asngari, I., & Mukhlis, M. (2020). Investigating the effect of total assets, financing, and third-party funds on Islamic Banking Revenue in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Maulidizen, A., & Nabila, N. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Penelitian*, 13(2).
- Nirwana, L. P., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(8), 642.
- OJK. (2016). *Standar Produk Perbankan Syariah Murabahah*.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18.
- Prasetyoningrum, A. . (2015). *Risiko Bank Syariah*. Pustaka Pelajar.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19. 15(2).
- Romdhoni, A. H., Suprihati, S. S., & Heni, H. S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 339. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1133>
- Sari, N., Murni, I. M., & Suci, N. (2017). Analysis of the effect of third party fund, capital adequacy ratio, and loan to deposit ratio on bank's profitability after the application of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 81.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Widianengsih, N., Suartini, S., & Diana, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 76–87.
- Widiwati, R., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Financing To Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22.